MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE

JURNAL

Disusun Oleh :
ARPAN PASISINGI
NIM. F01417039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVESITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl.Prof.Dr.H. MansoerPateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Web : http://umgo.ac.id Email : info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435) 881135

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Mengunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture*
Nama	: Arpan Pasisingi
NIM	: F01417039
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan Menyetujui Untuk dimuat pada Jurnal PRODIK Program Studi

S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502	NIDN: 0901019102

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE

Arpan Pasisingi, Yane Hardiyanti Mahmud
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Uninersitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : arpanpasisingi@gmail.com yanehardiyantimahmud@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research was to increase the learning motivation of students by using the picture and picture learning model of social interaction material in social studies subjects in class V SDN 04 Botumoito, Boalemo Regency. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with data collection techniques, observation, tests and documentation. The Subject of classroom action research is 30 students of class V and the focus of the research is to increase student's learning motivation in social studies subjects. The result showed student's learning motivation has increased. This is indicated by the increase in learning outcomes in Cycle I at the first meeting, only 30% got good results, at the 2nd meeting, 40% got good scores, at the 3rd meeting, 50% got good scores and in the second cycle meeting 1, 63.33%. who got good grades, meeting 2, 83.33% who got good grades, in cycle II it could be seen an increase in students' learning motivation so that it had reached 80% completeness. The result of the competency test in Cycle II is better than Cycle I. It can be seen that the activities of the students during the learning process have been very good so that there is an increase in good learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Picture and Picture Learning Model

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Mengunakan model pembelajaran picture and picture materi interaksi sosial Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 04 Botumoito Kabupaten Boalemo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tekhnik pengumpulan data, observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 30 peserta didik dan sasaran utama dalam penelititan ini adalah meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik pada Mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan Motivasi Belajar peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan peningkatan hasil belajar Siklus I pada pertemuan 1 hanya 30% yang mendapat hasil baik, pertemuan ke 2, 40% yang mendapat nilai baik, pertemuan 3, 50% yang mendapat nilai baik dan pada siklus II pertemuan 1, 63,33% yang mendapat nilai baik, pertemuan 2, 83.33% yang mendapat nilai baik, pada siklus II dapat dilihat peningkatan Motivasi belajar peserta didik sehingga sudah mencapai ketuntasan 80%. Hasil uji kompetensi Siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini nampak bahwa kegiatan peserta didik selama pembelajaran sudah sangat baik sehingga mengalami peningkatan Motivasi belajar yang bagus.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Model pembelajaran picture and picture

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dari proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran, sangat menentukan suatu keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran dapat menentukan suatu keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dikarenakan ada dua faktor penunjang yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang antara lain : motivasi, dorongan dari orang tua dan kemampuan guru dalam mengajar. Dari beberapa faktor tersebut, pembelajaran akan berhasil apabila dapat ditunjang oleh kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Dimensi Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar memiliki beberapa ciri khas, yang mengharuskan pembelajaran dengan pola kreatif dan komprehensif. Kreatif mengharuskan guru untuk menyusun rancangan pembelajaran dengan variasi aktivitas peserta didik berdasarkan pelibatan sumber belajar secara menyeluruh. Komprehensif, menghendaki guru secara sungguh-sungguh mengevaluasi pemahaman belajar peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Keduanya dimaksudkan agar peserta didik mampu menguasai kompotensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sardjiyo (2013:2.4) menjelaskan ruang lingkup esensi materi dari mata pelajaran IPS SD meliputi 4 aspek, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD masih pada tahap pengenalan terhadap peristiwa yang dialami peserta didik yang terjadi pada masa kini, yang lebih dikenal dengan isu sosial, oleh karena itu wajar IPS tidak mudah dipahami oleh peserta didik usia sekolah dasar. Masalah ini menuntut kemampuan seorang guru dalam menjabarkannya dalam proses pembelajaran terutama penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Pomalingo (2013:57) menjelaskan tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar, untuk dapat menjalankan tugas mendidik dan mengajar dengan baik guru harus selalu membina diri untuk mengetahui dan menerapkan srategi mengajar yang baru, model baru, teknik-teknik mendidik yang baru, menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, dan kemampuan mengolah kelas dengan baik. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator

yang berusaha mengefektifkan kondisi pembelajaran sehingga tujuan-tujuan pembelajaran tercapai. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik, sehingga ia mau belajar karena peserta didiklah subyek utama dalam belajar. Sehingga guru memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar melalui peningkatan motivasi

Pada pembelajaran di kelas motivasi belajar peserta didik cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, motivasi belajar adalah hal yang sangat penting. Motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi terkadang peserta didik sangat malas dalam belajar. Motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor.

Menurut Yusuf (2013: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada peserta didik seperti keinginan dan minat untuk belajar. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua). Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini di Kelas V SDN 04 Botumoito Kabupaten Boalemo khususnya kelas V pada mata pelajaran IPS telah ditemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik antara lain adalah : peserta didik kurang perhatian saat guru menjelaskan, Banyak peserta didik merasa bosan dengan mata pelajaran IPS. Hal ini ditimbulkan oleh berbagai hal yang menjadi penyebab, diantaranya kurang

tepatnya model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Keadaan ini lebih kompleks lagi apabila materi pelajaran yang dibelajarkan adalah materi yang relevan serta kemampuan guru dalam membelajarkanya namun pada pelaksanaanya guru tidak mampu menggunakan strategi yang tepat sehingga pembelajaran yang diberikan tidak bermakna dan peserta didik tidak memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Pembelajaran di dalam kelas menunjukkan peserta didik yang masih bermain dengan teman disebelahnya pada saat guru menjelaskan, begitupula ketika diberikan tugas pekerjaan rumah, hanya sebagian peserta didik yang mampu menyelesaikan. 1) guru masih dominan dalam pembelajaran, 2) guru masih mengggunakan metode yang konvensional yang ceramah dan diskusi, 3) kurangnya media pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, 4) kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, 5) peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, 6) peserta didik kurang berani untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan dari hasil presentasikan hasil kerja temanya meskipun guru sudah memberikan kesempatan, 7) kurangnya antusias peserta didik dalam belajar kelompok, 8) banyak peserta didik yang masih malas atau tidak mengerjakan tugas rumah. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS masih sangat rendah.

Kurangnya motivasi belajar peserta didik ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang motivasi peserta didik. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk mencipkan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah memahami bagi peserta didik, maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, khususnya pelajaran IPS, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Munandar (2009:85), mengemukakan bahwa fungsi motivasi ada tiga jenis yaitu : (1) Mendorong anak untuk berbuat, jadi guru sebagai penggerak yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) Menentukan arah perbuatan, dengan mengetahui fungsi motivasi ini maka guru mengetahui ke arah mana motivasi ini akan di bawah dan tujuan apa yang hendak dicapai. (3) Menyeleksi perbuatan, sebelum melakukan motivasi guru

senantiasa telah mengetahui perbuatan apa yang hendak dikerjakan guna mencapai tujuan yang telah tetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di sekolah dasar SDN 04 Kabupaten Boalemo. Dasar pemilihan lokasi tersebut adalah mudah dijangkau dalam proses pengumpulan data. Lokasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan relevan dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Objek penelitian dapat memberikan keterangan dan data yang diperlukan peneliti dari permasalahan yang ada.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan dikelas secara lebih profesional (Suharsimi, 2008:12). Adapun tujuan diadakannya PTK adalah untuk memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilakukan guru, memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh guru, menemukan solusi atas masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas agar pembelajaran menjadi lebih bermutu, menumbuhkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi, (2008:12) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 04 Kabupaten Boalemo yaitu 30 peserta didik yang terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan. Para peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda pula.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni variabel input, variabel proses, dan variabel output yaitu :

a. Variabel input yaitu berupa, sumber belajar yang digunakan, prosedur evaluasi dan alat-alat pendukung dan tempat berupa lembar kerja peserta didik untuk soal terhadap gambar yang disajikan.
b. Variabel proses, yaitu menyangkut proses pelaksanaan penelitian tindakan

kelas yang telah direncanakan melalui Model pembelajaran picture and picture.

c. Variabel Ouput, yaitu menyangkut motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas V . Indikator keberhasilan motivasi belajar peserta didik yaitu: a) Perhatian peserta didik, b) Keterlibatan Peserta didik dalam kelompok, c) Kerjasama Kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk melihat peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, yang pada tahap awal membuat perencanaan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran IPS khususnya materi interaksi sosial.

Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus dengan jumlah pengamat 1 orang sebagai guru mitra untuk mengamati/menilai aktivitas guru yang yang mencakup 24 aspek dari pra pembelajaran sampai dengan penutup, dan aktifitas peserta didik yang mencakup 22 aspek. Pengambilan data dilakukan secara bersama-sama pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini menetapkan indikator keberhasilan 83.33% atau 15 orang dari 30 peserta didik yang motivasi belajarnya mengenai Materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas V SDN 04 Botumoito bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sehingga peserta didik semangat dalam belajar. Pembelajaran di kelas berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, dengan materi yang sama pada siklus I dan II yaitu Materi interaksi sosial namun dengan indikator yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Picture and Picture*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut :

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
3) Guru menunjukkan serta memperlihatkan gambar yang telah disediakan yang berhubungan dengan materi peran anggota dalam keluaga
4) Guru menunjuk peserta didik secara bergantian memasang serta mengurutkan gambar-gambar peran

anggota dalam keluaga menjadi lebih mudah dimengerti.

5) Guru menanyakan kepada peserta didik alasan pemikiran urutan gambar tersebut.
6) Alasan pemikiran yang disampaikan oleh peserta didik berkaitan dengan gambar tersebut maka guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7) Guru memberikan kesimpulan dan saran dengan memberikan penguatan pada materi pelajaran.

Peran media dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting karena media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media *Picture and Picture* merupakan media yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebab media ini dapat membantu peserta didik dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Pada observasi awal peserta didik sangat sulit untuk mencapi nilai ketuntasan namun setelah dilakukan penelitian, motivasi belajar peserta didik meningkat.

Pada Siklus I peserta didik masih belum termotivasi untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung antara lain beberapa orang peserta didik tetap masih cenderung kurang berani dalam mengungkapkan pendapat sendiri, kurangnya kerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan refleksi pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan yaitu, beberapa aspek yang kurang diperhatikan guru untuk dilaksanakan seperti memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar, menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Disamping itu guru belum secara utuh menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga belum sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan disaat melakukan refleksi pembelajaran. Karena masih belum optimalnya guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I karena kurang menguasai model pembelajaran maka Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran masih tergolong kurang karena dari 3 aspek yang diamati, dengan persentase masing- masing aspek yaitu : Dengan rincian perolehan untuk aspek a) perhatian peserta didik pada kategori sangat baik berjumlah 25 orang (83,3%), dari jumlah 30 peserta didik, kriteria baik menjelaskan berjumlah 2 orang (6,7%), sedangkan kriteria cukup menjelaskan berjumlah 3 orang (10%). Untuk aspek b) menjawab pertanyaan kelompok pada kategori sangat baik sebanyak 24 orang (80%), kriteria baik 5 orang (16,7%),

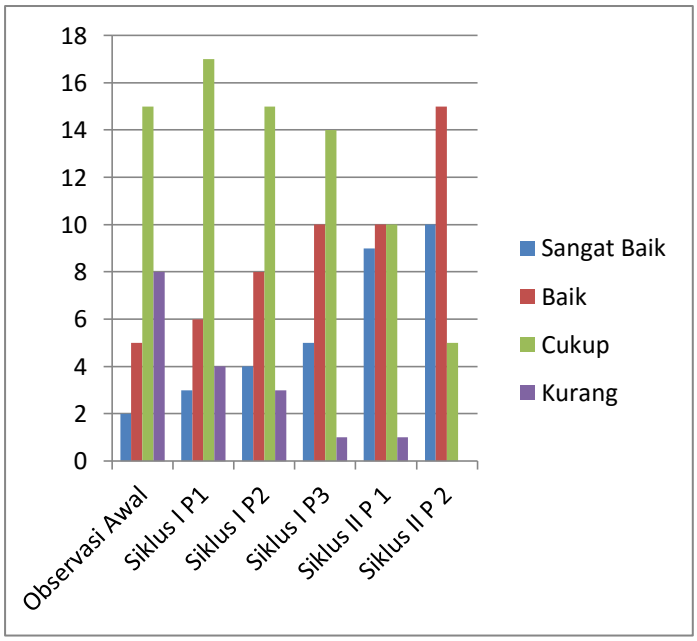
sedangkan kriteria baik 1 orang peserta didik atau (3,3%). Untuk aspek c) kerjasama kelompok pada kategori sangat baik sebanyak 26 orang (86,7%) orang peserta didik, kriteria baik sejumlah 1 orang (3,3%), sedangkan kriteria cukup berjumlah 3 orang (10%).

Pada siklus I bahwa motivasi belajar Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan 80% maka peneliti melanjutkan penelitian Siklus I pertemuan 2.

Pada pelaksanaan kegiatan siklus II telah diupayakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan lebih memperhatikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk yang belum dilaksanakan pada siklus I. Upaya ini berdampak terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran meningkat dari sebelumnya dengan persentase masing-masing.

Dari kegiatan tersebut, maka pada siklus II terjadi perubahan, yaitu meningkatnya motivasi belajar peserta didik yaitu meningkat dengan ketuntasan 25 orang (83.33%) sedangkan kategori tidak tuntas hasil belajarnya berjumlah 5 orang (16.67%). Adapun 5 orang peserta didik yang belum tuntas dilakukan remedial dan bimbingan individu serta pendampingan dari teman sekelasnya untuk mendalami dan mempelajari materi pembelajaran. Hal ini melebihi indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu minimal 80%.

Kenaikan Motivasi Belajar Peserta didik Setiap Pertemuan Dari Observasi awal, Siklus I dan Siklus II



Gambar 2 Diagram Kenaikan Setiap Pertemuan

Berdasarkan diagram diatas motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari observasi awal. Peningkatan terjadi pada saat Siklus II pertemuan 2 dimana peserta didik yang termotivasi belajar mencapai 25 orang atau 83.33% dan ini sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan

motivasi belajar peserta didik di Kelas V SDN 04 Botumoito Kabupaten Boalemo.

2. Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan
3. Setiap kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dilaksanakan perbaikan pada setiap pertemuan sebagai tindak lanjut sehingga kualifikasi motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.
4. Berdasarkan hasil yang dicapai pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas di atas, maka hipotesis yang menyatakan "Jika digunakan Model Pembelajaran *Picture and picture* dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN 04 Botumoito Kabupaten Boalemo maka motivasi belajar peserta didik meningkat, terbukti dan dinyatakan dapat diterima

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru harus lebih meperhatikan kegiatan peserta didik pada saat memberikan materi agar peserta didik akan fokus terhadap pembelajaran dan tugas yang diberika guru.
2. Hendaknya guru senantiasa menggunakan model pembelajaran terbaru yang bersinergi dengan kurikulum 2013 dan yang relevan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pomalingo, Nazhar dan Rahmat A. 2013. *Think Teacher Think profesional*, Bandung, MQS Publish

Sardjiyo. 2013. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi. Aksara.

Yusuf, M Alex;; Rustriyatso. 2013. *Interaksi Sosial Guru dan Peserta didik dalam Mata Pelajaran Sosiologi di SMA*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2, 6.